

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Melalui model pendidikan gerak, aktivitas pola gerak dasar (PGD) yang terdapat di dalam kurikulum 2013 dapat diselenggarakan secara optimal. Terlihat dari meningkatnya gerak dasar lokomotor dan kebugaran jasmani siswa kelas III dari observasi awal sampai ke siklus III tindakan II.
2. Melalui model pendidikan gerak, pembelajaran pola gerak dasar (PGD) lebih efektif untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa. Terlihat dari setiap siklus dan tindakan yang mengacu kepada model pendidikan gerak, presentasi kebugaran jasmani siswa meningkat dan signifikan.
3. Dalam model pendidikan gerak, membuat aktivitas pembelajaran yang kondusif bagi guru dan siswa kelas III SD. Dari setiap siklus dan tindakan suasana pembelajaran pendidikan jasmani semakin kondusif karena setelah tindakan berakhir peneliti melakukan refleksi agar tindakan berikutnya dapat memaksimalkan model pendidikan gerak. Di samping suasana pembelajaran menjadi kondusif, melalui model pendidikan gerak pembendaharaan gerak siswa kelas III SD meningkat. Melalui model pendidikan gerak siswa kelas III SD dituntut mengeksplor dirinya sendiri untuk mengembangkan fundasi yang luas sehingga siswa mengembangkan keterampilan dalam berbagai gerakan.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa implikasi yang akan peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap gerak dasar lokomotor. Mengembangkan pembendaharaan gerak dasar fundamental, terutama gerak dasar lokomotor dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama untuk siswa sekolah dasar. Disini guru maupun sekolah harus memperhatikan gerak dasar lokomotor siswa dan memfasilitasinya.
2. Implikasi terhadap kebugaran jasmani. meningkatkan dan memelihara kebugaran jasmani dalam penerapan model pendidikan gerak melalui pembelajaran PGD untuk siswa sekolah dasar. Dilihat dari hasil penelitian, peran guru dan sekolah dalam menerapkan model pendidikan gerak dapat memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar.
3. Implikasi terhadap model pendidikan gerak. Mengembangkan dan mendalami model pendidikan gerak dalam aktivitas pola gerak dasar (PGD) yang terdapat di kurikulum 2013 terutama untuk meningkatkan gerak fundamental siswa. Di sini guru maupun sekolah berperan penting untuk memfasilitasi siswa untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Implikasi terhadap cara pandang guru pada siswa. Guru seharusnya menyadari bahwa siswa memiliki perbedaan satu sama lain, karena itu kegiatan pembelajaran PGD baiknya guru menggunakan model pendidikan gerak agar anak mampu mengeksplorasi gerakan yang mampu dipikirkannya, dan melakukan sesuai dengan kemampuannya tanpa harus membandingkannya dengan anak lainnya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang akan peneliti sampaikan sebagai masukan dan saran bagi segenap pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan. Adapun hal-hal yang penulis sarankan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model pendidikan gerak (*Movement Education*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model dalam meningkatkan gerak dasar lokomotor siswa di sekolah dasar.

2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung dan memfasilitasi alat serta media yang sesuai untuk menerapkan model pendidikan gerak. Agar proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui model pendidikan gerak dapat berjalan dengan kondusif.
3. Kepada rekan mahasiswa disarankan untuk mengungkap lebih dalam kelebihan model pendidikan gerak tersebut dalam bentuk penelitian lanjutan, baik berupa penelitian tindakan kelas.
4. Kepada lembaga prodi PGSD Penjas, hendaknya model pendidikan gerak ini mendapatkan perhatian khusus dalam hal kelengkapan alat dan penunjangnya, karena ternyata di sekolah belum banyak dikenal dan diterapkan di sekolah-sekolah.